

## HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF AKUNTANSI PIUTANG DI SMK NEGERI X KLATEN

Umi Makhmudah<sup>1</sup>, Sudiyanto<sup>2</sup>, Jaryanto<sup>3\*</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia  
[simdig.xc.34@gmail.com](mailto:simdig.xc.34@gmail.com)

### *Abstract*

*The objectives of this research are to investigate (1) correlation between self-esteem with cognitive learning achievement of account receivable accounting; (2) correlation between peer support with cognitive learning achievement of account receivable accounting; (3) correlation between self-esteem and peer support with cognitive learning achievement of account receivable accounting. This research used correlational quantitative method. The population of the research are 108 students in grade XI of Accounting and Financial Institutions Program SMK Negeri X Klaten. Sample in this research are 85 students were taken by using the proporsionate random sampling method. The data of the research were collected though questionnaire and test. They were analyzed by using parsial correlation test and multiple correlation test. The result of the research show are follows: (1) Self-esteem had a positive and significant correlation with cognitive learning achievement of account receivable accounting ( $r_{stat} = 0,231 > r_{crit} = 0,213$  and the  $p$ -value  $< 0,05$ ); (2) Peer support had a positive and significant correlation with cognitive learning achievement of account receivable accounting ( $r_{stat} = 0,369 > r_{crit} = 0,213$  and the  $p$ -value  $< 0,05$ ); (3) Self-esteem and peer support had a positive and significant correlation with cognitive learning achievement of account receivable accounting ( $sig. F$  change =  $0,000 < 0,05$ ).*

**Keywords:** *Self-Esteem, Peer Support, Cognitive Learning Achievement*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang; (2) hubungan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang; (3) hubungan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 siswa kelas XI Akuntansi dan Lembaga Keuangan SMK Negeri X Klaten. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa yang diambil dengan metode *proporsionate random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang ( $r_{hitung} = 0,231 > r_{tabel} = 0,213$ ;  $p < 0,05$ ); Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang ( $r_{hitung} = 0,369 > r_{tabel} = 0,213$ ;  $p < 0,05$ ); Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang ( $sig. F$  change =  $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Self-Esteem, Dukungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Kognitif*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi keuangan mencakup dua konsep yaitu pembelajaran dan akuntansi keuangan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan (PP No.32 Tahun 2013). Sementara itu, akuntansi keuangan merupakan pembelajaran lanjutan dari akuntansi dasar yang berkaitan erat dengan proses pencatatan transaksi sampai dengan penyajian laporan untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan pendapat Kieso & Weygant (2000), bahwa akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dari pihak internal dan eksternal. Salah satu materi penting dalam akuntansi keuangan adalah akuntansi piutang. Pengelolaan piutang yang efektif merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan melalui kebijakan penjualan kredit.

Hasil survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan kemampuan pelajar Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara. Hal tersebut menunjukkan penurunan dari hasil PISA 2015 yaitu peringkat ke-64 dari 72 negara. Ditinjau dari kompetensi yang dicapai siswa SMK dalam Ujian Nasional (UN) 2019 menunjukkan rata-rata nilai mata pelajaran kompetensi hanya sebesar 46,15 pada tingkat nasional, 53,16 pada tingkat provinsi

Jawa Tengah, dan 53,55 pada tingkat kabupaten Klaten. Selain itu, pengumpulan data awal prestasi belajar kognitif akuntansi piutang melalui tes objektif menghasilkan data bahwa 60% dari 10 siswa memiliki nilai tes kognitif pada pembelajaran akuntansi piutang yang lebih rendah dari standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 76. Rata-rata nilai tes objektif siswa yaitu 73.

Prestasi belajar tercermin dari nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal latihan, tugas, maupun ujian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif termasuk bagian penting pembelajaran karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir (Zakiah & Khairi, 2019). Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson, 2001,31). Pada pembelajaran akuntansi, siswa membutuhkan pemikiran kognitif untuk menggabungkan beberapa sumber informasi Tanaka, et.al (Khabibah & Wahyudin, 2020). Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi.

Rendahnya prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi piutang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kondisi yang sebenarnya. Guru berharap para siswa memperoleh hasil yang

terbaik pada setiap proses pembelajaran, namun, kondisi yang ada menunjukkan keadaan sebaliknya. Prestasi belajar kognitif akuntansi piutang masih belum sesuai dengan harapan

Prestasi belajar kognitif pada pembelajaran akuntansi piutang yang belum mencapai standar ketuntasan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor internal berhubungan erat dengan kondisi siswa yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, motivasi, keadaan emosional, konsep diri, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Konsep diri sebagai faktor psikologis yang diduga memengaruhi pengalaman, pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku seseorang (Calhoun & Acocella, 1999,46). Salah satu komponen dari konsep diri adalah *self-esteem* atau harga diri yang merupakan keyakinan nilai pada diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan baik positif maupun negatif (Indrawati, 2014). Dalam mencapai prestasi belajar akuntansi diperlukan harga diri untuk mengelola kegagalan dan menunjukkan performa yang baik setelah mengalami kegagalan karena siswa harus memahami konsep teori dan hitungan secara kuat dan bersamaan. Harga diri

yang tinggi akan ditunjukkan dengan sikap optimis, kemampuan mengendalikan hal-hal yang akan terjadi, mempunyai yang positif, dan dapat menerima diri sendiri.

Selain faktor internal, lingkungan sebagai faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok yang berada disekitarnya sehingga membuat seseorang merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Dukungan sosial yang diperoleh dari berbagai pihak diantaranya orang tua, keluarga, pasangan, teman, dan komunitas sosial (Sarafino & Smith, 2011). Teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pergaulan teman sebaya dapat memberikan dampak lebih baik ataupun kurang baik untuk siswa. Adanya dukungan oleh teman sebaya memungkinkan siswa memperoleh informasi sehubungan dengan mata pelajaran dan memiliki kelompok atau komunitas untuk menyelesaikan persoalan terkait pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang; (2) hubungan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi

piutang; (3) hubungan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang di SMK Negeri X Klaten.

### **Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang**

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program atau pembelajaran yang ditentukan dengan alat ukur berupa tes Syah (2011,145). Selain itu, (Suryabrata, 2006,297) berpandangan bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari pencapaian siswa setelah menjalani proses pendidikan dalam waktu tertentu. Penilaian prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru terkait kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui proses pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan kemampuan siswa dalam berpikir yang mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson dan Krathwohl, 2001,268).

Teori kognitif berpandangan bahwa kegiatan belajar bukan hanya stimulus atau respon yang bersifat mekanik tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu yang sedang belajar. Teori kognitif sosial atau *social cognitive theory* mengembangkan pandangan *human functioning* yang menyelaraskan peran kognitif, pengaturan diri, dan proses adaptasi (Mukhid, 2009). Dalam teori kognitif sosial

yang dikemukakan Bandura (1989,1175) berpandangan bahwa faktor personal, perilaku, dan sosial berperan penting dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.

Prestasi belajar kognitif dapat dipengaruhi beberapa faktor Muzakir & Sutrisno (1997) berpendapat terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial.

Tinggi rendahnya prestasi belajar kognitif dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Prestasi belajar kognitif akuntansi piutang dapat diukur melalui indikator meliputi kompetensi dasar (1) menganalisis pencatatan transaksi penjualan barang dagang secara kredit dan wesel, (2) menerapkan pengukuran dan pengakuan piutang, (3) menganalisis metode langsung dan metode tidak langsung untuk piutang tak tertagih, (4) menganalisis kartu piutang, (5) menganalisis piutang wesel. Pemilihan kompetensi dasar (KD) di atas sebagai indikator memiliki alasan bahwa KD tersebut mencakup akuntansi piutang secara keseluruhan. Terdapat 12 butir soal yang dikembangkan berdasarkan indikator tersebut.

### **Self-Esteem**

Coopersmith (1967) mengemukakan *self-esteem* atau harga diri merupakan suatu evaluasi atau penilaian individu terhadap kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga. Rosenberg (1965) berpendapat bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi positif atau negatif terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, Branden (1969) menyatakan bahwa *self-esteem* adalah kemampuan untuk bertindak dalam menghadapi tantangan hidup.

Seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi atau positif akan mampu berinteraksi dengan orang lain, bersikap sopan, dan mendorong dirinya menjadi orang yang berhasil (Sapariyah, 2008). Sebaliknya, seseorang dengan *self-esteem* rendah atau negatif cenderung tidak berani menghadapi tantangan baru, tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia (Indrawati, 2014). Evaluasi terhadap diri sendiri akan menghasilkan perasaan yang berharga dan dapat mengenal potensi dirinya sehingga akan membentuk individu yang berkualitas dengan dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi (Noviariandani, 2012). Harga diri yang tinggi dihubungkan dengan berbagai kualitas yang

mungkin dapat membekali siswa untuk berhasil di sekolah (Whitesell, et.al., 2009).

*Self-esteem* dapat diketahui dengan pengukuran menggunakan kuesioner atau angket. Beberapa instrumen yang dikembangkan oleh ahli untuk mengukur *self-esteem* secara global maupun spesifik diantaranya *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (CSEI) yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967), dan *Piers-Harris Self-Concept Scale* yang dikembangkan oleh Piers Harris (1984). Dari beberapa instrumen tersebut, penelitian ini mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) yang meliputi penghargaan dan penerimaan diri yang mencakup dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. RSES dipilih karena dapat mengukur *self-esteem* secara umum dan dari sudut pandang statistik lebih stabil dan menghasilkan hasil yang lebih baik (Webster, et al, 2016). Instrumen *self-esteem* dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir pernyataan positif dan negatif.

### **Dukungan Teman Sebaya**

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang membuat seseorang percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial yaitu

keluarga dan teman dekat (Fitriani, 2020). Santrock (2007,55) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang setara.

Dukungan teman sebaya mengacu pada *peer-to-peer* learning yang melibatkan siswa untuk memberikan dukungan satu sama lain terkait masalah akademik atau non-akademik (Lee, et al, 2011). Bursal (2016) menemukan bahwa siswa yang telah menyelesaikan pendidikan memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya. Dalam pembelajaran, dukungan teman sebaya berperan penting untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dan memiliki kelompok belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Aspek-aspek dukungan teman sebaya dapat dibedakan dalam beberapa bentuk yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif, dan jaringan sosial. Solomon (2004) membedakan aspek *peer support* atau dukungan teman sebaya menjadi dukungan sosial, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Dukungan yang diperoleh siswa dari teman sebayanya dapat diketahui dengan pengukuran menggunakan kuesioner atau angket. Instrumen dukungan teman sebaya dalam penelitian ini diadaptasi dari *Peer Support Quisitionaire* (PSQ) yang

dikembangkan oleh Alei & Hosseinnzhad (2020) yang terdiri dari 14 butir pernyataan positif dan negatif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *self-esteem* dan dukungan teman sebaya serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar kognitif akuntansi piutang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri X Klaten tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsionate random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 siswa kelas XI AKL .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat *self-esteem* dan dukungan teman sebaya, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar kognitif akuntansi piutang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda yang dibantu program *SPSS 22 for windows* dengan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas

menggunakan uji Kolmogrov-smirnov, uji linearitas, uji heteroskedaksitas, dan uji multikolinearitas. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std.De- viation
X <sub>1</sub>	16	47	33,53	5,147
X <sub>2</sub>	32	64	52,49	6,121
Y	1	9	4,61	2,071

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Hasil nilai *self-esteem* (X<sub>1</sub>) yang berasal dari kuesioner menunjukkan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 16. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 33,53 dan nilai standar deviasi sebesar 5,147.

Hasil nilai dukungan teman sebaya (X<sub>2</sub>) yang berasal dari kuesioner menunjukkan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 32. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 52,49 dan nilai standar deviasi sebesar 6,121.

Hasil prestasi belajar kognitif akuntansi piutang (Y) yang berasal dari tes objektif menunjukkan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 4,61 dan nilai standar deviasi sebesar 2,071.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Vari- abel	Hasil Uji	Ket.
1	Normalitas	Sig	0,200 >0,05	Normal
2	Linearitas	X <sub>1</sub> * Y X <sub>2</sub> * Y	0,075 >0,05 0,841 >0,05	Linear
3	Heteroske- daksitas	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0,071 >0,05 0,751 >0,05	Tidak terjadi heteroske- daksitas
4	Multikoli- nearitas	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	Tolerance 0,826 >0,10 0,826 >0,10 VIF 1,211 <10 1,211 <10	Tidak terjadi multiko- linearitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, linear, tidak terjadi masalah heteroskedaksitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Data yang diolah, selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Parsial

	Y
Correlation	,231
X <sub>1</sub> Sig. (2-tailed)	,035
df	82
Correlation	,369
X <sub>2</sub> Sig. (2-tailed)	,001
df	82

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

#### Hubungan antara *Self-Esteem* (X<sub>1</sub>) dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang sebesar 0,231 sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,231) > r tabel (0,213) dengan signifikansi 0,035 < 0,05. Nilai r hitung > r tabel dan nilai koefisien korelasi positif berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang, sehingga semakin tinggi *self-esteem* siswa maka prestasi belajar kognitif akuntansi piutang juga akan meningkat.

#### Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang sebesar 0,369 sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,369) > r tabel (0,213) dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai r hitung > r tabel dan nilai koefisien korelasi positif berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang, sehingga semakin tinggi dukungan teman sebaya siswa maka prestasi belajar kognitif akuntansi piutang juga akan meningkat.

### 2. Analisis Korelasi Ganda

Hasil koefisien korelasi (R) antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang sebesar 0,511 sehingga dapat diketahui bahwa R hitung (0,511) > r tabel (0,213) dan nilai sig. F change (0,000) < 0,05. Besarnya nilai R hitung dan nilai sig. F change dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang secara bersama-sama.

Perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,261. Berdasarkan hal

tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dan dukungan teman sebaya memiliki sumbangan sebesar 26,1% terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi piutang, sedangkan 73,9% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### ***1. Hubungan antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang***

Hasil dari analisis data penelitian ini adalah logis yaitu adanya hubungan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang. *Self-esteem* atau keyakinan, persepsi, dan pendapat individu tentang dirinya sendiri yang memengaruhi perilaku yang berdampak pada pencapaian dalam hidup. *Self-esteem* yang tinggi cenderung mendorong siswa merasa positif tentang diri mereka dan tentang kehidupan secara umum sehingga membuat siswa mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. *Self-esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, dan rasa yakin akan kemampuan dirinya. Kepercayaan diri tersebut dapat mendorong seseorang mencapai prestasi yang diharapkan oleh dirinya maupun orang lain. Selain itu,

McLeod (Okafor, Obi & Oguzie, 2018) berpendapat bahwa keyakinan akan mendorong siswa untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Selain itu, individu dengan harga diri yang positif akan fokus pada pertumbuhan dan peningkatan.

Sementara itu, seseorang dengan *self-esteem* yang lemah cenderung bersikap lebih pasif dan agresif. Sikap pasif dapat diartikan sebagai sikap yang tidak tegas dalam melakukan berbagai tindakan yang menimbulkan rasa takut membuat orang lain tersinggung, merasa diperintah atau digurui sehingga menjadi benci dan merasa dikucilkan. Sikap agresif yang dimaksud adalah memaksakan ide atau gagasan, tidak mau menerima masukan dari orang lain dan cenderung menimbulkan perdebatan daripada menyelesaikan masalah yang berdampak pada terhambatnya pencapaian keputusan yang tepat dan akurat (Sapariyah, 2008). McLeod (Okafor, Obi & Oguzie, 2018) menyatakan bahwa seseorang dengan *self-esteem* yang rendah lebih tidak berani menghadapi tantangan baru atau hal yang penuh dengan tuntutan, tidak mampu menjalin komunikasi dengan orang lain, dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. Selain itu, individu dengan harga diri

negatif akan fokus pada tidak membuat kesalahan dalam hidup.

Hasil penelitian oleh Okafor, Obi & Oguzie (2018) mengungkapkan bahwa harga diri siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa. Didukung dengan Ashari, Asmara & Supardi (2019) yang mengemukakan bahwa seseorang yang *memiliki self-esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa berguna bagi orang lain dan rasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki secara positif dan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Selain itu, Subon, Unin & Hafisah (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dan prestasi akademik

## **2. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang**

Hasil dari analisis data penelitian ini adalah logis yaitu adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang. Pergaulan dalam kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh lebih baik akan meningkatkan motivasi belajar, sodaritas, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan sebagainya. Sementara itu, pergaulan teman sebaya yang kurang baik akan membuat

siswa mengabaikan pendidikannya dan cenderung mengarah pada perilaku menyimpang lainnya. Teman sebaya berfungsi sebagai pemberi informasi dan pandangan dengan dunia luar. Adanya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya berupa informasi terkait mata pelajaran yang diajarkan di kelas oleh guru, siswa akan memiliki komunitas belajar dalam memecahkan masalah terkait pembelajaran yang dihadapi. Interaksi yang dialami siswa di sekolah dengan teman sebaya dapat memberikan umpan balik terhadap prestasi yang akan dicapai siswa tersebut. Sementara itu, dukungan teman sebaya secara negatif berhubungan negatif dengan stres dan emosi negatif, seperti depresi dan kecemasan (Lee, et al 2021).

Dukungan dalam lingkungan sosial sangat penting untuk perkembangan awal, pembelajaran, dan kesejahteraan psikologis (Malecki, 2002). Dukungan sosial yang diperoleh sangat penting pada masa remaja yang mengalami perubahan yang cepat secara biologis, emosional, dan sosial. Teman sebaya merupakan konteks penting bagi perkembangan remaja. Menurut Erikson (1968), selama tahun transisi yaitu usia 12-18 tahun remaja berusaha untuk mengembangkan identitas diri dan membangun hubungan teman sebaya

menjadi tugas perkembangan yang sangat penting.

Bevington & Wishart (1999) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja akademik secara signifikan dipengaruhi oleh kehadiran teman sebaya. Selaras dengan Ogbeide & Ugwu (2016) yang menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan capaian prestasi siswa. Hal tersebut didukung oleh Patty, Wijono & Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memperoleh dukungan dari teman sebaya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu, Sovayunanto, Pribadi & Arafah (2019) juga membuktikan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI yang bermakna bahwa semakin baik dukungan dari teman sebaya yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan diperoleh. Terdapat juga hubungan tidak langsung antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar yang dibuktikan oleh Li (2020) menunjukkan hubungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi akademik serta efikasi diri yang berberan moderat dalam jalur hubungan teman sebaya untuk motivasi.

### **3. Hubungan antara Self-Esteem Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang**

Hasil dari analisis data penelitian ini adalah logis yaitu adanya hubungan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang. Beberapa manfaat *self-esteem* yang tinggi diantaranya meningkatkan kreatifitas dalam bekerja, memiliki harapan dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif (Branden, 1992). Kebutuhan harga diri yang terpenuhi dengan optimal, memungkinkan seseorang mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya, tampil dengan lebih percaya diri, dan merasa lebih bernilai dalam lingkungannya sehingga mendorong prestasi belajar yang tinggi karena penghargaan dirinya yang tinggi (Irawati & Hajat, 2012). Harga diri yang positif cenderung membuat seseorang lebih bersemangat, menetapkan tujuan-tujuan (tantangan) yang lebih sulit untuk diri sendiri, dan mengembangkan aspirasi untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain. Harga diri memerlukan keyakinan pribadi dan persaan bernilai yang diintegrasikan dengan percaya diri dan hormat diri. Hal ini dikatakan sebagai kompeten untuk hidup dan bernilai dalam kehidupan. Harga diri meliputi

kombinasi dari aspek kompetensi dan keberhargaan.

Terdapat kontribusi dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Pertama, interaksi siswa dan hubungan positif satu sama lain akan memberikan peluang untuk memotivasi dan memfasilitasi hasil motivasi dan akademik yang positif. Kedua, aktivitas sosial dalam kelompok-kelompok kecil dengan siswa yang kompeten mengajarkan strategi dan standar kinerja tertentu kepada teman-teman yang kurang terampil dapat dianggap sebagai peran penting dalam interaksi antar teman sebaya. Ketiga, inti dari hubungan dan interaksi teman sebaya yang positif adalah manfaat yang mereka berikan dalam bentuk dukungan sosial. Dukungan ini dapat memenuhi berbagai fungsi dalam penembangan, seperti *self-efficacy* dan motivasi akademik mereka serta memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kesejahteraan psikologis (Wentzel, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar kognitif

akuntansi piutang di SMK Negeri X Klaten. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang di SMK Negeri X Klaten. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar kognitif akuntansi piutang di SMK Negeri X Klaten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alei, M., M. & Hosseinneshad, H. (2020). The Development and Validation of Peer Support Questionnaire (PSQ). *Journal of Teaching Language Skills*, 39 (3.2), 67-109.
- Anderson, L., W. & Krathwohl, D., R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, Assesing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Addison Wesley Longman. Inc.
- Ashari, S., Asmara, E., N. & Supardi. (2019). *Self Esteem, Self Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi pada Kelas Pengauditan. JIAFE*, 5(1), 23-40.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bevington, J. & Wishart, J., G. (1999). The Influence of Classroom Peers on Cognitive Performance in Children with Behavioural Problems. *British Journal of Educational Psychology*, 69, 19-32.
- Branden, N. (1969). *The Psychology of Self-Esteem*. New York: Bantam.

- Bursal, M. (2016). Academic Achievement And Perceived Peer Support Among Turkish Student: Gender And Preschool Education Impact. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 599-612.
- Calhoun, J., F. & Acocella, J., R. (1999). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Edisi Terjemahan)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: Freeman.
- Erikson, E. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Fitriani. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko. *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-18.
- Indrawati. (2014). Pengaruh *Self Esteem*, *Self Efficacy* dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 12-24.
- Irawati, N. & Hajat, N. (2012). Hubungan antara Harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *EconoSains*, X(2).
- Khabibah, N., Wahyudin, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Transaksi, Persamaan Dasar Akuntansi dan Konsep Debit Kredit terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian dengan Kemampuan Berpikir Deduktif sebagai Variabel Moderating. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 182-199.
- Lee, et al. (2021). Mediating Effects of Achievement Emotions Between Peer Support and Learning Satisfaction in Graduate Nursing Students. *Nurse Education in Practice*, 52.
- Li, et al. (2020). Peer Relationship, Self-Efficacy, Academic Motivation, and Mathematics Achievement in Zhuang Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Children and Youth Services Review*, 118.
- Malecki, C. K., & Elliott, S. N. (1999). Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: Validation of the Student Social Support Scale. *Psychology in the Schools*, 36, 473-483.
- Mukhid, A. (2009). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Jurnal Tradis*, 4(1), 106-122.
- Noviariandani, D., A. (2012). Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Pretasi Akademik Siswa SMA pada Berbgau Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kel & Kons*, 5(2).
- Ogbeide, E., D., O. & Ugwu, C., C.(2016). Relationship Between Social Support and Academic Performance Among Undergraduate Students of Madona University, Nigeria. *Global Journal of Applied, Management and Social Sciences*, 123, 70-77.
- Okafor, E.,O.,Obi, J., S. Oguzie, A., E. (2018). Relationship Between Students' Self Esteem and Their Academic Achievement In Imo State. *Hofa: African Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 24-32.

- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Kristen YPKPM Ambon. *Psikodimensia*, 15(2), 204-235.
- Pemerintah Indonesia (2013). Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran RI Tahun 2013 No. 71 Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Santrock, J., W. (2007). *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sapariyah, A., R. (2008). Pengaruh Self-Esteem, Self-Efficacy and Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan dalam Perfektif Balance Scorecard pada PERUM Pegadaian Boyolali. *Probank*, 1(7), 10-13.
- Sarafino, E., P. & Smith, T., W. (2011). Health psychology: *Biopsychosocial interaction 7<sup>th</sup> ed.* NY: Wiley
- Solomon, P. (2004). Peer Support/Peer Provides Services Underlying Processes, Benefits, And Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392-401.
- Sovayunanto, R., Pribadi, H. & Arafah, Z. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*, 38-42.
- Subon, F., Unin, N., Sulaiman, N., H. (2020). Self-Esteem and Academic Achievement: The Relationship and Gender Differences of Malaysian University Undergraduates. *IAFOR Journal of Psychology & Behavioral Sciences*, 6(1).
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Webster et.al. (2016). Can Rosenberg's (1965) Stability of Self Scale capture within-person self-esteem variability? Meta-analytic validity and test-retest reliability. *Journal of Research in Personality*, 69, 156-169.
- Wentzel, K. R. (2017). *Peer relationships, motivation, and academic performance at school*. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.). *Handbook of competence and motivation: Theory and application* (pp. 586–603). The Guilford Press.
- Whitesell, et.al. (2009). A Longitudinal Study of Self-Esteem, Cultural Identity, and Academic Success Among American Indian Adolesce/nt. *Cultur Divers Ethnic Minor Psycol*, 15(1). 38-50.
- Zakiah & Khairi, F. (2019). Penngaruh Kemampuan Kognitif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *Jurnal PGMI*, 11(1), 85-100.